

Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Teks Prosedur (Manual) Peserta Didik Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Tapung

Rian Putra ✉

SMA NEGERI 4 TAPUNG

Corresponding Author: Rian Putra, E-mail: rianputrabkn@gmail.com

Received: June 11, 2022 and Accepted for Publication: August 13, 2022

Published: September 27, 2022

ABSTRAK

Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas.. Pada proses mengajar hendaknya guru lebih kreatif dalam memilih metode atau strategi pembelajaran yang sesuai dengan keadaan serta kondisi lingkungan di mana dia mengajar. Pemilihan dan penentuan metode/model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan diharapkan akan memudahkan siswa dalam memahami materi tersebut. Dalam hal ini penulis mengambil model pembelajaran discovery learning. Model pembelajaran penemuan (Discovery Learning) adalah memahami konsep, arti, hubungan melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan. Tujuan penelitian adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 4 Tapung materi teks prosedur melalui model Discovery Learning. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas XI IPS yang berjumlah 36 orang pada materi teks prosedur semester ganjil 2021/2022. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes. Hasil belajar yang diperoleh pada siklus I adalah 27,77% dan siklus II 67%. Kesimpulan hasil penelitian bahwa penerapan model pembelajaran Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi teks prosedur.

Keywords: *Model pembelajaran, Hasil Belajar, Discovery Learning*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas. Kualitas sumber daya manusia ini hanya dapat diperoleh dari proses belajar yaitu melalui pendidikan. Trianto (2009: 1) mengatakan bahwa:

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang

seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.

Pendidikan saat ini bukan hanya untuk memenuhi target kurikulum semata, namun menuntut adanya pemahaman kepada peserta didik. Salah satu mata pelajaran yang menuntut pemahaman peserta didik dijenjang SMA yaitu Bahasa Inggris. Pemahaman yang dimaksud bukanlah pemahaman dalam arti sempit yaitu menghafal materi pelajaran, namun pemahaman dalam arti luas yaitu lebih cenderung menekankan pada kegiatan proses pembelajaran yang meliputi menemukan konsep, menafsirkan dan lain sebagainya serta peserta didik dituntut untuk dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pengembangan potensi dan penanaman nilai yang senantiasa dilakukan dengan memperhatikan aspek-aspek perkembangan fisik, psikis, dan sosial peserta. Hal ini menjadi tantangan tersendiri di dunia pendidikan. Pendidikan harus senantiasa dinamis seiring dengan kemajuan teknologi dan mampu mengimbangi perubahan-perubahan yang terjadi sebagai tantangan global. Untuk memenuhi tantangan global maka perlu diadakan perbaikan pendidikan. Proses belajar-mengajar yang baik adalah proses terciptanya interaksi guru dan peserta didik. Proses interaksi dapat terjadi apabila guru mampu mendukung peserta didik agar terdorong oleh keinginannya sendiri guna menerapkan dan mengamalkan materi yang disampaikan oleh guru.

Dalam usaha pencapaian tujuan pembelajaran diatas dibutuhkan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien sehingga terjadi peningkatan kualitas pembelajaran. Peningkatan kualitas pembelajaran dapat dilihat dari proses dan hasil belajar.

Namun pada kenyataannya hasil belajar berdasarkan observasi sebelum pembelajaran ternyata hasil belajar peserta didik masih banyak yang berada di bawah KKM apalagi dimasa pandemik Covid 19 dimana proses pembelajaran dilakukan dari rumah (daring) .Hasil belajar peserta didik

Pada proses mengajar hendaknya guru lebih kreatif dalam memilih metode atau strategi pembelajaran yang sesuai dengan keadaan serta kondisi lingkungan di mana dia mengajar. Pemilihan dan penentuan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan diharapkan akan memudahkan siswa dalam memahami materi tersebut. Selain itu peserta didik bisa lebih berperan aktif dalam proses belajar mengajar. Untuk mewujudkan hal tersebut, guru hendaknya dapat menciptakan suasana yang kondusif dan menarik dalam pembelajaran Bahasa Inggris di kelas agar hasil belajar Bahasa Inggris peserta didik mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul Penerapan

Model *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Teks Procedure Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Tapung, KAMPAR.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut Kunandar (2001:45) penelitian tindakan kelas terdiri dari tiga kata “penelitian”, “tindakan” dan “kelas”.

Penelitian tindakan kelas menggunakan “model siklus” yang mana dari satu siklus terdiri dari empat kegiatan, yaitu: (1) perencanaan tindakan: Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. (2) pelaksanaan tindakan: yaitu implementasi atau penerapan isi rencana tindakan di kelas yang diteliti. (3) observasi atau pengamatan: yang sistematis terhadap tindakan dan akibat yang ditimbulkan; (4) refleksi: berdasarkan hasil pengamatan, tahapan ini merupakan tahapan untuk memproses data yang didapat pada saat melakukan pengamatan. kemudian diulang lagi dengan perencanaan begitu berikutnya dan seterusnya.

Siklus I	Rencana Tindakan	1. Menuliskan tentang pelaksanaan penerapan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> yang akan dilakukan sebagai solusi masalah.
		Rencana tindakan ditandai dengan menyusun RPP, Bahan Ajar, LKPD, Media dan Evaluasi untuk dua kali pertemuan.
		Membuat lembar kerja peserta didik yang menarik berkaitan aktivitas peserta didik
		Mempersiapkan lembar pengamatan terstruktur.
		5. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar kerja peserta didik dan menyusun tes hasil belajar (test formatif).
		6. Membuat lembar pengamatan aktivitas guru dan peserta didik.
	Pelaksanaan Tindakan	7. Menerapkan model <i>Discovery Learning</i> . Serta pelaksanaan tindakan yakni dengan melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP, peserta didik dipandu untuk lebih banyak bekerja secara individu yang diakhirnya mengantarkan peserta didik untuk menemukan sendiri pengetahuan yang didapatnya.
	Pengamatan	8. Mengamati dan mencatat semua proses yang terjadi dalam proses pembelajaran.
		9. Mencatat semua kelemahan, baik ketidaksesuaian antara tindakan dan RPP maupun respon peserta didik yang berbeda dengan

		yang diharapkan.
		10. Mengisi lembar pengamatan.
	Refleksi	11. Mengadakan evaluasi pelaksanaan pembelajaran, kemudian merumuskan dan mengidentifikasi masalah pada pelaksanaan pembelajaran dan respon peserta didik pada siklus I. 12. Membuat rencana awal tindakan siklus II yang disempurnakan berdasarkan hasil refleksi siklus I.

a. Siklus II

Siklus II	Perencanaan Tindakan	13. Membuat RPP, Lembar kerja peserta didik dan menyusun tes hasil belajar (ulangan harian).
		14. Membuat lembar pengamatan.
	Pelaksanaan Tindakan	15. Menerapkan pembelajaran yang berpandu pada model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> .
	Pengamatan	16. Mengamati dan mencatat semua kelemahan pada pelaksanaan tindakan
		17. Mengisi lembar pengamatan.
	Refleksi	18. Diskusi antara peneliti dan guru tentang pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan.
		19. Membuat kesimpulan dari hasil penelitian pada siklus I dan II.

Pengumpulan data dengan cara melalui tes yang dilaksanakan di akhir pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Selain itu, Pengumpulan data juga dilakukan dengan pengamatan terhadap bagaimana pelaksanaan *Discovery Learning* oleh guru.

a. Instrumen Penelitian

Instrument pengumpulan data yang digunakan adalah lembar soal atau tes untuk melihat hasil belajar peserta didik, dan lembar observasi untuk melihat pelaksanaan *Discovery Learning*. Isi lembar observasi adalah langkah-langkah atau sintak *Discovery Learning*.

b. Analisis Data

Pengolahan data dilakukan dengan teknis analisis persentase (%) untuk melihat hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *discovery*

learning dengan rentang skor sebagai berikut:

0-20 % = Sangat rendah 21-40 % = Rendah

41-60 = Sedang 61-80 % = Tinggi

81-100= Sangat Tinggi

Indikator Keberhasilan

Penelitian Tindakan Kelas ini dikatakan berhasil apabila telah mencapai target keberhasilan sebanyak 61 %. Dengan kata lain penelitian ini diakhiri setelah tercapai minimal 61% peserta didik mencapai hasil belajar di atas KKM maka dikatakan “Baik

- c. Menyiapkan gambar yang berhubungan dengan materi Defenisi dan Kasifikasi Sumber Daya Alam

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus I pertemuan pertama dilakukan pada hari Kamis, tanggal 08 Juli 2021 yang dimulai pada pukul 07.30-08.00 WIB (1x pertemuan), pembelajaran ini berlangsung selama 30 Menit. Materi yang dibahas yaitu Defenisi dan Struktur Generik Teks Prosedur (Manual).

a. Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai dengan guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik. Guru memperhatikan kesiapan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran daring. Kemudian guru memeriksa daftar hadir. Jumlah peserta didik seluruhnya adalah 36 orang, dan hadir 33 orang. 11 peserta didik tidak hadir dengan alasan keterbatasan jaringan. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan guru memotivasi peserta didik agar bersemangat mengikuti pelajaran. Materi pelajaran pertemuan pertama ini adalah Defenisi dan Struktur Generik Teks Prosedur (Manual).

b. Kegiatan Inti

Guru memberi stimulus melalui gambar pada power point yang bertujuan untuk membuat peserta didik bertanya akan pelajaran yang akan berlangsung. Setelah siswa paham dengan penjelasan guru, guru menjelaskan materi pada power point melalui aplikasi *zoom meeting*. Guru memberikan kesempatan selama 10 menit untuk mencatat materi yang diperlukan.

c. Kegiatan akhir

Guru membimbing peserta didik dalam menyimpulkan materi pelajaran.. Setelah guru memberikan kesimpulan lalu guru menyampaikan materi pelajaran untuk minggu berikutnya. Guru meminta ketua kelas memimpin doa kemudian guru mengucapkan salam dan menutup pembelajaran daring.

Siklus II

a. Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai dengan guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik. Guru memperhatikan kesiapan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran daring. Kemudian guru memeriksa daftar hadir dan kesiapan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran.

Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan guru memotivasi peserta didik agar bersemangat mengikuti pelajaran.

b. Kegiatan Inti

peserta didik paham dengan penjelasan guru, guru menjelaskan materi pada power point melalui aplikasi *zoom meeting*. Guru memberikan kesempatan selama 10 menit untuk mencatat materi yang diperlukan. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan menyampaikan pendapat tentang pertanyaan yang diberikan oleh peserta didik terhadap penjelasan yang sudah disampaikan guru. Guru menginformasikan peserta didik untuk mengerjakan LKPD yang sudah di share sebelumnya melalui Whattapp Group dan memberikan waktu kepada peserta didik untuk mengerjakan dan mempresentasikan hasil kerja yang dikerjakan secara mandiri, dan kemudian ditanggagapi oleh peserta didik lainnya.

c. Kegiatan akhir

Guru membimbing peserta didik dalam menyimpulkan materi pelajaran, lalu guru memberikan evaluasi kepada peserta didik yang bertujuan untuk mengukur sejauhmana pengetahuan peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Setelah guru memberikan kesimpulan lalu guru menyampaikan materi pelajaran untuk minggu berikutnya. Guru meminta ketua kelas memimpin doa kemudian guru mengucapkan salam dan menutup pembelajaran daring melalui *Zoom Meeting*.

d. Refleksi

Pada akhir pertemuan di siklus II ini peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Inggris yang kesimpulannya adalah bahwa hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Inggris sudah dalam kategori tinggi, karena hasil belajar peserta didik sudah mencapai 67% sudah mencapai nilai KKM, artinya dari 36 jumlah peserta didik di kelas XI IPS, 24 peserta didik sudah mencapai KKM, namun 12 Orang peserta didik masih dibawah KKM. Oleh karena itu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bisa dihentikan atau dianggap berhasil karena sudah mencapai target penelitian.

Pada akhir pertemuan di siklus II ini peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Inggris yang kesimpulannya adalah bahwa hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Inggris sudah dalam kategori tinggi, karena hasil belajar peserta didik sudah mencapai 67% sudah mencapai nilai KKM, artinya dari 36 jumlah peserta didik di kelas XI IPS, 24 peserta didik sudah mencapai KKM, namun 12 Orang peserta didik masih dibawah KKM. Oleh karena itu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bisa dihentikan atau dianggap berhasil karena sudah mencapai target penelitian.

KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar anak pada materi teks prosedur. Hasil belajar yang diperoleh pada siklus I adalah 27,77% dan siklus II 67%.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2010. *Cooperatif learning*. Yogyakarta: Pustaka. Anita Lie. (2010). *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.
- BSNP. 2006. *Panduan Penyusunan KTSP Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP.
- Dahar. 1989. *Teori-teori Belajar*. Bandung: IKIP Bandung.
- Depdiknas. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Depdiknas. Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamalik. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

- IGAK Wardani, dkk. 2007. *Peneletian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka. Iskandar. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta:GP Pres
- Kunandar. 2009. *ImplementasiKurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Miftahul Huda. 2011. *Cooperative Learning Metode,Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka pelajaar.
- Mulyasa. 2005. *Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nasution. 2009. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana. (2009). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Permendiknas. 2007. *Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar danMenengah*. Jakarta: BSNP.
- Purwanto. 2004. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Remaja. Sagala. 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slavin, R. E. (2005). *Cooperative Learning : Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media (terjemahan oleh Narulita Yusron).
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2010. *Strategi belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Author Information:

Rian Putra:

Email: rianputrabkn@gmail.com, Indonesia.